

DASAR KEGAWATAN PADA FISIOTERAPI



JULIARTY FEREDIKA

NIM 021821011

FISIOTERAPI B 2018 / 2019

A. Manajemen Bencana

Dalam UU No 24 Tahun 2007 disebutkan manajemen bencana adalah suatu proses dinamis, berlanjut, dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi bencana. Ada tiga aspek jika mengacu pada definisi manajemen bencana di atas. Ketiga aspek tersebut yaitu pencegahan, penanganan saat bencana, dan penanganan pascabencana.

Tujuan manajemen bencana adalah untuk mencegah dan membatasi jumlah korban manusia serta kerusakan harta benda dan lingkungan hidup, juga menghilangkan kesengsaraan dan kesulitan dalam kehidupan dan penghidupan korban. Tujuan lain adalah mengembalikan korban bencana dari daerah penampungan / pengungsian ke daerah asal bila memungkinkan atau merelokasi ke daerah baru yang layak huni dan aman. Selain itu, juga bertujuan mengembalikan fungsi fasilitas umum utama, seperti komunikasi/ transportasi, air minum, listrik, dan telepon, termasuk mengembalikan kehidupan ekonomi dan sosial daerah yang terkena bencana. Tujuan manajemen bencana lain adalah mengurangi kerusakan dan kerugian lebih lanjut serta meletakkan dasar-dasar yang diperlukan guna pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi dalam konteks pembangunan.

B. BENCANA

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, Bencana dapat didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Berdasarkan sumber dan penyebabnya, bencana dapat dibagi menjadi :

1) Bencana Alam

Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa - peristiwa yang disebabkan oleh alam seperti: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, dan tanah longsor. Bencana alam bersifat alamiah tanpa ada campur tangan manusia, dan lumpur lapindo bukan merupakan bencana alam.

2) Bencana Nonalam

Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa - peristiwa nonalam antara lain seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana non alam yang pernah melanda antara lain demam berdarah, flu burung, dan kini kita dilanda flu babi.

3) Bencana Sosial

Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa - peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas kelompok, juga terorisme

C. PENANGGULANGAN BENCANA

Penanggulangan bencana adalah berbagai macam upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko munculnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggapan darurat, dan rehabilitasi. Dan dalam penanggulangan bencana ini ada berbagai macam tujuan antara lain adalah:

- 1) Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana
- 2) Menggunakan peraturan perundang-undangan yang sudah ada
- 3) Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh
- 4) Menghargai budaya lokal
- 5) Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta
- 6) Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan. Dan menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara antar komunitas masyarakat, dan teror.

Untuk mengatasi permasalahan bencana tersebut, berbagai pihak telah terlibat dalam persoalan tersebut. Untuk mengurangi terjadinya gagal bencana maka dilakukan berbagai macam upaya persiapan dan kesiapan seperti:

a. Prabencana

Dalam situasi tidak terjadi bencana: pengenalan dan pengkajian ancaman bencana, pemahaman tentang kerentanan masyarakat, analisis

kemungkinan dampak bencana, pilihan tindakan pengurangan risiko bencana, dan alokasi tugas, kewenangan, dan sumber daya yang tersedia.

Pengurangan risiko bencana: yaitu pengenalan dan pemantauan risiko bencana, perencanaan partisipatif penanggulangan bencana, pengembangan budaya sadar bencana, peningkatan komitmen terhadap pelaku.

b. Pencegahan

Kontrol terhadap penguasaan dan pengelolaan sumber daya alam yang secara tiba-tiba atau berangsur dengan cara pemantauan penggunaan teknologi menjadi kode sumber ancaman atau bahaya bencana, penataan ruang dan pengelolaan lingkungan hidup, dan penguatan ketahanan sosial masyarakat.

c. Analisis Resiko Bencana

Pelaksanaan dan penegakan rencana tata ruang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana yang mencakup pemberlakuan peraturan tentang penataan ruang, standar keselamatan, dan penerapan sanksi terhadap pelanggar. Pendidikan dan pelatihan, dan persyaratan standar teknis penanggulangan bencana.

d. Tanggap Darurat

Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya. Penentuan status keadaan darurat bencana. Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana melalui upaya pencarian. Pemenuhan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan air bersih dan sanitasi, pangan, sandang, pelayanan kesehatan.

Perlindungan terhadap kelompok rentan yaitu dengan memberikan prioritas kepada kelompok rentan (bayi, balita, dan anak-anak, ibu yang sedang mengandung atau menyusui, penyandang cacat, dan orang lanjut usia) berupa penyelamatan, evakuasi, pengamanan, pelayanan kesehatan, dan psikososial. Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital, dilakukan dengan memperbaiki dan/atau mengganti kerusakan akibat bencana.

e. Pascabencana

➤ Rehabilitasi

Melalui kegiatan perbaikan lingkungan daerah bencana, perbaikan prasarana dan sarana umum, pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat, pemulihan sosial psikologis, pelayanan kesehatan, rekonsiliasi dan resolusi konflik, pemulihan sosial ekonomi budaya, pemulihan keamanan dan ketertiban, pemulihan fungsi pemerintahan, dan pemulihan fungsi pelayanan publik.

➤ Konstruksi

Dilakukan melalui kegiatan pembangunan yang lebih baik, pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat, penerapan rancang bangun yang tepat dan penggunaan peralatan yang lebih baik dan tahan bencana, partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, dan masyarakat, peningkatan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya, peningkatan fungsi pelayanan public, dan peningkatan pelayanan utama dalam masyarakat.

D. STRUKTUR TANGGAP DARURAT DI TINGKAT PERUSAHAAN

1) TIM PP / PPGD

Penolong pertama adalah masyarakat awam yang sudah dibekali pengetahuan teori dan praktek bagaimana merespons dan melakukan pertolongan pertama di lokasi kejadian.

Tujuan Pertolongan Pertama adalah:

- a. Menyelamatkan nyawa korban
- b. Membatasi korban dan kerusakan
- c. Meringankan penderitaan korban
- d. Mencegah cedera/penyakit menjadi lebih parah
- e. Mempertahankan daya tahan korban
- f. Mencarikan pertolongan yang lebih lanjut

2) TIM EVAKUASI

Tugas Tim Evakuasi adalah:

- a. Memimpin prosedur evakuasi secara aman, selamat dan cepat
- b. Mendata keadaan dan jumlah karyawan / pekerja
- c. Pada saat alarm berbunyi, atas perintah Pimpinan Keselamatan segera mengevakuasi karyawan / pekerja menuju ke tempat berkumpul
- d. Meyakinkan bahwa semua ruangan / area kerja telah dikosongkan
- e. Ditempat berkumpul dilaksanakan absensi pengecekan personil
- f. Melaporkan adanya korban tertinggal, terjebak ataupun teruka kepada Regu P3K, Koordinator maupun wakil Unit Tanggap Darurat
- g. Melaporkan segala kekurangan / kerusakan sarana dan prasarana evakuasi di lingkungan Perusahaan kepada Koordinator, Wakil maupun Ketua Unit Tanggap Darurat.

3) TIM PEMADAM KEBAKARAN

Tugas Tim Pemadam Kebakaran antara lain:

- a. Melaksanakan pemadaman kebakaran menggunakan semua sarana pemadam api di lingkungan Perusahaan secara aman, selamat dan efektif
- b. Melaporkan segala kekurangan / kerusakan sarana dan prasarana pemadam api di lingkungan Perusahaan kepada Koordinator, Sekretaris maupun Ketua Unit Tanggap Darurat.

4) TIM PENGAMAN AREA

Tugas Tim Pengaman Area adalah:

- a. Pada saat informasi Darurat berbunyi segera menutup pintu masuk
- b. Jika terjadi kebakaran, mengamankan lokasi kebakaran dan mengarahkan ke tempat berkumpul
- c. Mengantisipasi tentang terjadinya kejahatan
- d. Membantu tugas lain yang memerlukan

- e. Jika terjadi kebakaran, menyiapkan tempat untuk mobil kebakaran.
Mengatur kendaraan untuk memudahkan lalu lintas.

5) TIM PENGAMAN DOKUMEN

Tugas Tim Pengaman Dokumen yaitu:

- a. Mengevakuasi dokumen-dokumen
- b. Mengatur dan menyelamatkan dokumen yang ada di ruangan dan lantai bersangkutan
- c. Melaporkan ke Komandan Lantai semua dokumen telah diamankan ke POSKO.

6) TIM PENGAMAN PERSONIL

Tugas Pengaman Personil yaitu:

- a. Menangani urusan keamanan dalam bangunan maupun lingkungannya saat penanggulangan darurat berlangsung
- b. Melaksanakan pengawasan area dan mencegah orang dicurigai menggunakan kesempatan melakukan kejahatan
- c. Menangkap orang yang jelas-jelas telah melakukan kejahatan dan membawanya ke POSKO
- d. Bersama tim evakuasi memeriksa ruangan dan memastikan benar-benar bahwa semua personil telah keluar dengan aman dan mengunci pintu.
- e. Tim ini adalah tim yang terakhir meninggalkan ruangan.